

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu investasi untuk generasi bangsa dimasa depan, sehingga setiap manusia yang hidup berhak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan juga menjadi proses adaptasi bagi pelajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kehidupannya di masyarakat. Hal ini selaras dengan Permediknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan “ pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”. Guru berperan penting dalam pendidikan, harus mampu menyesuaikan tujuan tertentu, dan khususnya mengembangkan kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh siswa.¹

Sistem pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang sesuai dan mampu menunjang pembelajaran yang akan di terima siswa, sehingga perlu adanya metode-metode yang inovatif bagi guru dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Di era sekarang kemampuan kognitif atau pengetahuan tidak dapat menjadi tolak ukur bagi seseorang dalam mendapat pekerjaan dimasa mendatang, akan tetapi perlu juga adanya ketrampilan (Psikomotor) dalam menunjang sebuah pengetahuan. oleh karena itu praktik lapangan dalam proses belajar mengajar merupakan hal terpenting untuk menjadi bekal siswa dimasa mendatang.

Proses Pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa merupakan fasilitas yang harus dibenahi oleh guru, Husamah menjelaskan sebuah proses edukasi di sekolah formal, tengah menghadapi kejenuhan. Kegiatan rutin proses belajar yang condong kaku dan beku, tak lagi memprioritaskan gagasan kreativitas tiap peserta didik karena semua berpola linier di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Hal ini akan sering terjadi terhadap beberapa materi yang banyak dan tidak ada metode yang membuat proses pembelajaran tidak kaku, sehingga

¹ Tiara Ratna Sari, «Implementasi Kegiatan Outdoor Study Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Jirapan 4 Masyarakat Sragen» (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). Hlm 2

fikiran dan konsentrasi siswa akan bertambah berkali-kali untuk memahaminya.²

Permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia yaitu sistem pembelajaran yang tidak berubah, dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah yaitu metode yang paling mudah dan simple untuk dilaksanakan, sehingga dirasa kurang mendorong motivasi siswa untuk memahami sebuah materi yang disampaikan. Sekolah yang identik dengan pembelajaran didalam ruang kelas dan tertutup, guru menjelaskan secara *textbooks* dan siswa merekam segala hal yang disampaikan oleh guru, meskipun sekarang ruang kelas telah difasilitasi dengan berbagai media, sarana dan prasarana yang sangat modern serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar, namun hal demikian membuat guru tetap terbiasa menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sarana atau fasilitas pendidikan adalah komponen penting untuk dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar disekolah, maka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal.

Pembaharuan yang dilakukan dalam sumber belajar akan dapat merubah segala jenis kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, sejalan dengan persiapan guru dalam mentrasformasikan ilmunya pada siswa, sehingga guru dituntut memiliki syarat-syarat tertentu dalam melakukannya yakni mempunyai kesehatan rohani dan jasmani, dan guru dituntut mempunyai pengetahuan dan kemahiran keguruan, menyiapkan pembelajaran secara baik, menilai hasil belajar siswa secara baik, memilih strategi interaksi belajar yang pas, dan mengolah kelas dan memandu siswa secara teliti.

Piaget menerangkan teori dalam skripsi ni'mah lailatul mas'adah, tentang perkembangan kognitif, menerangkan bahwa tiap siswa mempunyai langkah tertentu dalam menafsirkan dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki *schemata* yang diartikan sebagai sitem konsep dalam pikirannya terhadap objek sehingga butuh penggabungan antara konsep dalam fikiran dengan objek yang ada (asimilasi) akan menjadi (akomodasi) yakni pemanfaatan konsep dalam fikiran dan menafsirkan objek. Proses ini akan menyeimbangan pengetahuan

² Revina Novanti, «*Implementasi Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMP N 2 Bukateja, Purbalingga Tahun 2014/2015*» (Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm 2

lama dan baru apabila dilakukan dengan terus menerus, sehingga dengan cara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal ini, perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aspek dalam diri dan lingkungannya, kedua hal ini tidak bisa lagi dipisahkan karena konteks belajarnya merupakan interaksi siswa dengan lingkungannya.³

Lev Vygotsky menjelaskan teorinya dalam artikel tita tanjung sari dan rival hanip bahwa perkembangan pemikiran siswa tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sosial budaya yang mereka alami. Sehingga peran orang tua dan lingkungan sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap skemanya.⁴ Lev vygotsky juga menjelaskan teorinya tentang pembelajaran yang mengarahkan bahwa manusia mengembangkan diri dengan melibatkan dirinya terhadap pengetahuan personal dan lingkungan sosialnya.⁵ Berdasarkan hal ini, siswa pada dasarnya belajar dengan situasi yang *applicable* zona terdekat mereka yaitu kecakapan dalam hidup bermasyarakat yang menjadi poin utama dalam salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah maupun madrasah menengah keatas yaitu mata pelajaran IPS.

Berlangsungnya proses pembelajaran IPS tidak terlepas dengan lingkungan. Ini karena aspek lingkungan yang semakin lebih punya pengaruh dalam pembentukan rutinitas, kepribadian, sikap, nilai, kejujuran, keterampilan, keceriaan dan lain-lain yang dipengaruhi oleh tahap belajar.⁶ Berdasarkan hal itu, terdapat dua jenis cara menggunakan lingkungan untuk sumber belajar. pertama membawa peserta didik di dalam lingkungan dan masyarakat untuk kebutuhan belajar (*outdoor study, karyawisata, service projects, school camping, interview, suvei*). kedua, membawa beberapa sumber dari masyarakat ke dalam kelas

³ Ni'mah Lailatul Mas'adah, «Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang» (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). 4-11

⁴ Rival Hanif Tita Tanjung Sari, «Pendekatan Saintifik Dalam Penerapan KKNi Pada Pembelajaran IPS SD» vol. 1, no. 1 (2017): 32-38, <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.5>.

⁵ Eldi Mulyana, «Model pembelajaran generatif sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep ips pada peserta didik» vol. 23, no. 2 (2019): 31, <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1617>.

⁶ Ni'mah Lailatul Mas'adah, «Implementasi Strategi Outdoor Learning Pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Pembelajaran Ke 1 Siswa Kelas V A SD Brawijaya Smart School (BSS) Malang». (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). 4-11

untuk kebutuhan pembelajaran (resources persons, beberapa benda seperti pelaku atau koleksi).

Proses pembelajaran lapangan dianggap menjadi pilihan yang tepat dalam beberapa materi pembelajaran yakni salah satunya adalah *outdoor study*. Metode ini merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Metode pembelajaran *outdoor study* juga diterapkan dalam berbagai Negara yang diantaranya United Kingdom, Amerika Serikat, Australia, Jerman, dan Indonesia. United Kingdom mengembangkan metode *outdoor study* dimulai sejak tahun 1986 dan mengadopsi konsep Jankins dari Jerman dalam perkembangannya. United States Of America (USA) adalah Negara pertama yang mengembangkan *outdoor study* dengan menggunakan *outward bord*, sehingga program ini diadopsi oleh Indonesia sejak tahun 1990 dengan *outward bond* Indonesia.⁷

Kegiatan *outdoor study* sejalan dengan penggolongan yang telah di buat oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalaman, yang tempati tempat paling tinggi yakni terbaik dipakai dalam pembelajaran ialah pengajaran secara langsung di lapangan, karena edukasi semakin lebih ringan dimengerti oleh siswa saat dilihatkan langsung object yang dipelajarinya di alam terbuka dan memanfaatkan alam sekitaran sebagai tujuannya.⁸

Outdoor study telah dilaksanakan pada berbagai sekolah dan madrasah di berbagai wilayah salah satunya adalah MTs Miftahussalam 1 Demak, madrasah ini merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan yang terus berkembang dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan berwawasan luas. MTs miftahussalam 1 Demak memiliki halaman yang cukup luas dan lingkungan yang mendukung sebagai sarana dalam memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan sekaligus mengeluarkan para peserta didik dari himpitan suasana rutinitas belajar monoton yang mereka alami.⁹ Suasana pembelajaran menyatu dengan lingkungan yang

⁷ Siti Aminatus Zahro, «*Implentasi Pembelajaran Outdoor Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus Di SMP Darul Ulum Agung Malang)*» (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). Hlm 2

⁸ Revina Novanti, «*Implentasi Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPS Materi Hidrosfer Kelas VII SMP N 2 Bukateja, Purbalingga Tahun 2014/2015*». (Universitas Negeri Semarang, 2015). Hlm 2

⁹ Ahmad Fizun, Wawancara oleh Penulis, 10 Oktober. 2022, Wawancara 1, Transkrip.

mendukung dan hembusan angin luar ruangan kelas dapat mendorong keterlibatan para siswa, baik fisik, mental, emosional, bahkan sampai tingkat spiritual terhadap berbagai hal yang mereka temukan disekitarnya. Lingkungan sekolah yang dimanfaatkan dapat meningkatkan aspek kegembiraan dan kesenangan bagi para siswa, seperti layaknya anak yang akan menemukan permainan baru di alam bebas. Hal ini akan mendukung situasi keefektifan proses pembelajaran, khususnya terhadap seorang siswa. Terlibatnya siswa dalam aktivitas secara langsung akan segera mendapat umpan balik terhadap dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga mereka akan memahami terhadap sesuatu yang telah mereka amati dan pelajari.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan implementasi pembelajaran diluar ruangan atau *outdoor study* yang telah di terapkan pada MTs Miftahussalam 1 Demak dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS materi kegiatan ekonomi yang diperoleh kelas 7. Hal ini dijelaskan oleh bapak faizun selaku guru IPS di MTs miftahussalam mengenai pembelajaran IPS yang telah banyak dilakukan didalam kelas sehingga terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya ialah beberapa siswa yang tidak kondusif ketika pembelajaran IPS dikarenakan banyaknya materi dan jam yang terletak diakhir jam pelajaran sekolah, sedangkan beberapa siswa lainnya lelah dan jenuh, sehingga mereka cenderung tidak mendengarkan materi dan lebih senang untuk bermain di belakang kelas atau memilih untuk tidur. Akan tetapi beberapa siswa dalam argumennya ketika dimintai keterangan mereka lebih menyukai pembelajaran kelompok dan berdiskusi di kelas, dan beberapa lainnya lebih menyukai metode ceramah.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melihat adanya keunikan dalam materi Kegiatan ekonomi ini, dengan adanya guru memberikan kegiatan pembelajaran diluar kelas serta memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah atau madrasah sebagai media praktek belajar dalam mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi, seperti kantin madrasah dan pedagang kaki lima yang berada di dalam MTs Miftahussalam 1 Demak. Penelitian dilakukan di MTs Miftahussalam 1 Demak karena sekolah tersebut selain sudah melaksanakan metode *outdoor study* serta keingintahuan peneliti terhadap peranan guru dalam

¹⁰Ahmad Fizun, Wawancara oleh Penulis, 9 November. 2022, Wawancara 2, Transkrip.

menjalankan metode *outdoor study* untuk membentuk keaktifan siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan adanya lingkungan sekitar yang mendukung dapat membuat siswa memahami tempat lingkungannya dan disertai pengaplikasian materi yang telah didapatkan sebelumnya. Sehingga dalam kegiatan belajar ini yang bersifat praktik atau langsung terjun ke lapangan, guna siswa dapat belajar kegiatan ekonomi secara nyata dan disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi, diskusi dan presentasi sebagai metode penyampaian materi khususnya pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di kelas 7.

Metode pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan *outdoor study* memang efektif untuk digunakan dalam beberapa materi yang memang perlu di praktikan dengan lingkungan yang nyata dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dalam lapangan sehingga para siswa dapat memecahkan masalah dalam pengaplikasian materi yang telah dipelajari sebelumnya dan di realisasikan di lingkungan sosial masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini mendukung untuk metode kegiatan *outdoor study* agar dapat digunakan sebagai metode dalam menunjang pembelajaran, metode ini juga dapat digunakan untuk guru yang tidak mengajar didalam kelas, seperti relawan guru anak jalanan, lansia dan kelas-kelas yang memang tidak memiliki wilayah untuk dijadikan ruangan pembelajaran yang khitmat serta terhindar dari panas dan hujan. Penelitian ini juga ditujukan pada kalangan guru yang memang masih pemula sehingga dapat menjadi bahan acuan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk dijadikan bahan referensi dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas, fokus dalam Penelitian ini adalah karakteristik, pelaksanaan, serta capaian hasil belajar siswa dalam Kegiatan *Outdoor Study* Pembelajaran IPS Terhadap Materi Kegiatan Ekonomi yang diterapkan di Kelas 7 MTs Miftassalam 1 Demak pada Semester genap dengan memanfaatkan lingkungan kantin madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPS terhadap materi kegiatan ekonomi di kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *outdoor study* dalam pembelajaran IPS terhadap materi kegiatan ekonomi di kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak?
3. Bagaimana capaian pembelajaran dalam implementasi pembelajaran IPS kegiatan *outdoor study* terhadap materi kegiatan ekonomi di kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Untuk memahami karakteristik metode *outdoor study* dalam Pembelajaran IPS terhadap materi kegiatan ekonomi yang meliputi konsumsi, produksi dan distribusi di kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *outdoor study* dalam pembelajaran IPS terhadap materi kegiatan ekonomi yang meliputi konsumsi, produksi dan distribusi di kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak.
3. Untuk mengetahui capaian pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran IPS Kegiatan *Outdoor Study* terhadap Materi Kegiatan Ekonomi yang mencakup konsumsi, produksi dan distribusi di Kelas 7 MTs Miftahussalam 1 Demak.

E. Manfaat Penelitian

Kesimpulan dari riset ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan sebagaimana tujuannya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan serta tambahan wawasan bagi pembaca mengenai metode implementasi pembelajaran secara *outdoor*, dengan melalui mata pelajaran IPS terpadu khususnya dalam materi kegiatan ekonomi pada jenjang SMP/MTs.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru dalam menambah pengalaman menggunakan metode kegiatan *outdoor study*, sehingga dapat menjadi pandangan untuk para guru lainnya ketika melakukan proses pembelajaran

dengan menggunakan metode dan media yang monoton, guru juga dapat memiliki pilihan metode dalam proses pembelajaran ketika akan mengajar terhadap siswa sehingga nantinya siswa memiliki gambaran terhadap masalah atau kegiatan di lingkungan sekitarnya.

b. Siswa

Setelah penelitian ini, diharapkan dapat merubah siswa dalam pandangannya terhadap mata pelajaran IPS yang membosankan sehingga siswa dapat lebih semangat dalam belajar serta mampu mengaplikasikan di lingkungan sosial masyarakat disekitarnya.

c. Madrasah

Melalui penelitian ini, MTs1 Demak dapat lebih berkembang dalam setiap proses pembelajaran terutama pada metode pembelajaran kegiatan *outdoor study* dalam pembelajaran dan terus berkembang untuk ketrampilan siswa dilingkungan sosialnya.

d. Mahasiswa/Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi pada kajian-kajian ilmiah dan dikembangkan lebih luas mengenai metode kegiatan *outdoor study* oleh peneliti selanjutnya, sehingga metode ini lebih berkembang dan menambah pengalaman dalam tipologi pendidikan dan sebagai bekal nantinya untuk peneliti saat terjun keranah pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam kajian proposal riset ini terdapat 3 susunan bab, yang mana dari masing-masing bab telah tersusun dengan terstruktur.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam sub bab awalan termuat oleh latar belakang masalah yaitu didalamnya terdapat pendahuluan, yang akan memberi penjelasan dan memberi pandangan latar belakang masalah dalam riset, berlanjut pada fokus penelitian, dan beberapa rumusan masalah, serta tujuan penelitian, hingga manfaat-manfaat, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II: KERANGKA TEORI

Berisi kerangka teori, yang didalamnya terdapat teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan judul riset

tersebut, kemudian sub bab selanjutnya memuat penelitian terdahulu atau yang relevan dan hampir sama dengan objek yang diteliti dengan memiliki judul pada riset ini, sub bab selanjutnya yaitu tentang berfikir dengan arah berjalannya penelitian ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Berisi teknik atau langkah atau metode penelitian riset yang mana akan digunakan dalam kajian ini, dan tersusun dari sub bab pertama yakni berkenaan jenis dan pendekatan penelitian, subbab ke-2 mengenai setting penelitian, sub bab ke-3 membahas berkenaan subyek riset, sub bab ke-4 mengenai sumber data penelitian, sub bab ke-5 mengenai teknik pengumpulan data riset, sub bab ke enam mengenai pengujian keabsahan data penelitian, dan sub bab ke tujuh berisi mengenai teknik analisis data pada riset.

Bab VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi berkenaan paparan dan keterangan atau pembahasan yang mana mencakup hasil riset, yakni sub bab pertama berisi proses implementasi pembelajaran *outdoor study* kemudian pada sub bab kedua memuat keterangan dari respon guru dan siswa dalam proses implementasi pembelajaran IPS dengan metode kegiatan *outdoor study*, sub bab ketiga memaparkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran *outdoor study* setelah dilaksanakan.

Bab V : SIMPULAN

Sub bab terakhir berisi penutupan yang mana akan berisi mengenai rincian mengenai simpulan dan saran yang diteruskan rekomendasi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.